

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Mata Kuliah Asesmen Minat, Bakat, Intelegensi dengan Intensi Perilaku Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Dewi Sulastr¹, Cipto Hadi², Zuriatul Khairi³, Desma Husni⁴

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: ¹dewisulastr1943@gmail.com, ²cipto.hadi@uin-suska.ac.id, ³zuriatul.khairi@uin-suska.ac.id, ⁴desma.husni@uin-suska.ac.id

Abstrak

Perilaku mahasiswa saat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah AMBI didasari oleh intensi untuk berperilaku. Pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi intensi perilaku. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 219 mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah AMBI yakni angkatan 2016 sampai 2019, yang terdiri dari 36 sampel laki-laki dan 183 sampel perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling, alat ukur disebar secara online menggunakan google form. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan mata kuliah AMBI, skala sikap terhadap mata kuliah AMBI dan skala intensi perilaku belajar. Berdasarkan analisis data regresi linear pengetahuan tidak memiliki hubungan secara langsung dengan intensi perilaku belajar, tetapi pengetahuan memiliki hubungan tidak langsung dengan intensi perilaku belajar yang dimediasi oleh sikap terhadap mata kuliah AMBI. Dengan demikian pengetahuan yang dimiliki mahasiswa belum tentu akan membuat mahasiswa memiliki intensi perilaku belajar yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran mata kuliah AMBI.

Kata Kunci: Intensi Perilaku; Pengetahuan; Sikap.

Abstract

Student behavior when participating in the learning process of the AMBI course is based on the intention to behave. Knowledge and attitudes are factors that influence behavioral intentions. Therefore, this study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes towards the AMBI course with learning behavior intentions in students of the Faculty of Psychology. The sample in this study was 219 students who had completed the AMBI course, namely the 2016 to 2019 class, which consisted of 36 male samples and 183 female samples. The sampling technique in this study used accidental sampling, the measurement tools were distributed online using Google form. The data collection method in this study used a knowledge test for the AMBI course, an attitude scale towards the AMBI course and a learning behavior intention scale. Based on the analysis of linear regression data, knowledge does not have a direct relationship with learning behavioral intentions, but knowledge has an indirect relationship with learning behavioral intentions mediated by attitudes towards the AMBI course. Thus the knowledge possessed by students will not necessarily make students have a strong behavioral intention to participate in the learning process of the AMBI course.

Keywords: Behavioral Intention; Knowledge; Attitude.

Pendahuluan

Mahasiswa psikologi dituntut mampu menguasai teori-teori psikologi, mereka dibina menjadi karakter yang baik untuk mempersiapkan karier berikutnya. Tidak hanya

sebatas mempelajari teori, sebagai mahasiswa psikologi mereka dituntut mampu mengaplikasikan teori yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar, seperti menganalisis kasus, membuat modul intervensi, hingga menjadi tester dalam tes psikologi (Panjaitan dkk. 2018).

Salah satu mata kuliah yang menuntut mahasiswa psikologi untuk mampu menguasai teori dan bisa mengaplikasikannya yaitu mata kuliah asesmen minat, bakat dan intelegensi (AMBI). Mata kuliah ini merupakan mata kuliah praktek, untuk menuntaskan mata kuliah ini mahasiswa akan menjadi *tester* (orang yang memimpin tes) dan mencari *testee* sesuai dengan alat tes yang dipraktekkan serta mampu melakukan *scoring*, hal ini tertulis di kontrak belajar mata kuliah kuliah AMBI. Dari hasil survei yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa psikologi UIN SUSKA Riau pada 18 Februari 2022, mata kuliah AMBI masuk dalam kategori mata kuliah tersulit dan padat tugas. Ketika mengambil mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk mampu menguasai teori dan mampu mengaplikasikannya, untuk itu sangat dibutuhkan intensi perilaku belajar yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran mata kuliah AMBI.

Memahami dan menjelaskan perilaku belajar dapat menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Fishbein dan Ajzen (2010), dijelaskan perilaku seseorang timbul karena adanya intensi atau keinginan seseorang untuk berperilaku. Intensi seseorang menjadi penentu apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Menurut Ajzen (2005) intensi ialah bagian dalam diri individu yang mengarah pada keinginan untuk melakukan suatu tingkah laku. Dalam *Theory of Planned Behavior* (Fishbein dan Ajzen, 2010) menjelaskan perilaku seseorang timbul karena adanya intensi atau niat seseorang untuk berperilaku. Menurut Fishbein dan Ajzen (1977), intensi ialah seberapa keras dan besar usaha individu berkeinginan untuk mencoba melakukan suatu perilaku. Menurut Fitzsimmons dan Brisbane (dalam Lintong, 2018) intensi ialah keinginan individu untuk melakukan perilaku berlandaskan sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Menurut Wijaya (2019) intensi ialah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Intensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensi perilaku belajar mata kuliah AMBI. Intensi perilaku mahasiswa mengikuti perkuliahan AMBI dapat dipengaruhi oleh tiga faktor utama TPB yakni sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku. Fokus penelitian ini terdapat pada salah satu faktor utama pembentuk intensi perilaku yakni sikap. Menurut Ajzen (1991) *attitude* (sikap) mempunyai pengaruh positif terhadap intensi perilaku belajar. Sikap ialah kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menguntungkan) atau negatif (tidak menguntungkan) terhadap objek, orang, lembaga, atau peristiwa (Fishbein & Ajzen, 2010). Menurut Ajzen (1977) sikap ialah perasaan positif dan negatif seseorang ketika melakukan perilaku yang tertentu, sikap ialah tingkat evaluasi diri saat seseorang merasa menguntungkan atau tidak menguntungkan melakukan perilaku tertentu. Semakin positif sikap mahasiswa terhadap suatu mata kuliah maka semakin kuat intensi perilaku belajarnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Ferinaldy, Muslikh, dan Huda (2019) yakni semakin positif sikap mahasiswa maka intensi perilakunya semakin kuat.

Selain tiga faktor utama pembentuk intensi ada pula faktor pendukung dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Penelitian ini menggunakan faktor pendukung khususnya faktor informasi yaitu pengetahuan. Menurut Fauzian, Rahmi, dan Nugroho (2016) sebuah perilaku terbentuk dilatarbelakangi oleh stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu yang digunakan sebagai pendorong untuk menghadapi lingkungannya. Pengetahuan merupakan stimulus dalam pembentukan perilaku seseorang. Menurut Bloom (1979), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan (knowledge) menurut Notoatmodjo (2014) ialah hasil tahu seseorang yang didapatkan melalui pancaindera terhadap suatu objek, mulai waktu penginderaan hingga menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh ketajaman perhatian dan persepsi terhadap objek. Selain itu menurut Mubarak (dalam Andita, 2016) pengetahuan ialah hasil mengingat sesuatu yang pernah dilakukan baik sengaja maupun tidak disengaja setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini pengetahuan akan diukur berdasarkan daya ingat mahasiswa karena yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan AMBI.

Untuk menuntaskan mata kuliah AMBI mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai alat tes yang akan dipraktekkan serta cara *scoring*. Ketika mengerjakan tugas perkuliahan atau praktek tersebut tentunya memunculkan tantangan besar bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah asesmen minat, bakat, dan intelegensi (AMBI). Bagi mereka yang memiliki intensi yang kuat akan tampak dari pemahaman dan perilaku yang akan muncul selama proses pembelajaran atau praktek berlangsung. Jika pengetahuan mahasiswa mengenai alat tes baik maka perilaku yang akan muncul dan hasil praktek akan baik. Sebaliknya jika pengetahuan mahasiswa mengenai alat tes kurang baik maka perilaku yang akan muncul dan hasil dari praktek pun akan tidak baik (Sumaryono & Sukanti, 2016). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Biduri, Rahayu, dan Andriani (2019) bahwa pengetahuan memiliki pengaruh terhadap intensi mahasiswa untuk melakukan sesuatu (perilaku). Dengan adanya pengetahuan yang baik tentang suatu objek maka mahasiswa memiliki intensi untuk melakukan hal tersebut (perilaku).

Dari paparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki keterkaitan sehingga membentuk intensi perilaku. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. Hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan mata kuliah AMBI dengan sikap terhadap mata kuliah AMBI pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Hipotesis kedua ada hubungan antara sikap terhadap mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar pada mahasiswa

fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Hipotesis ketiga ada hubungan antara pengetahuan mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Dan hipotesis keempat ada hubungan antara pengetahuan mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar yang dimediasi sikap terhadap mata kuliah AMBI pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2016-2019 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Sebelum melakukan pengambilan data, responden diminta untuk mengisi informed consent atau lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Uji coba skala AMBI dilakukan kepada 60 responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga alat ukur yaitu skala intensi perilaku belajar, skala sikap terhadap mata kuliah AMBI dan tes pengetahuan mata kuliah AMB. Variabel intensi perilaku belajar pada penelitian ini diukur menggunakan skala intensi perilaku belajar yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek intensi perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (2010). Skala intensi perilaku belajar ini terdiri dari 16 aitem kemudian, setelah dilakukan uji coba skala terdapat 15 aitem yang dapat digunakan lebih lanjut dan 1 aitem dinyatakan gugur. Pada 15 aitem yang valid tersebut memiliki koefisien reliabilitas yaitu sebesar $r_{xx'}=0,894$ dengan indeks daya beda aitem tertinggi sebesar $r_{it}=0,773$ dan indeks daya beda aitem terendah sebesar $r_{it}=0,437$.

Variabel pengetahuan mata kuliah AMBI pada penelitian ini diukur dengan menggunakan tes pengetahuan mata kuliah AMBI yang disusun oleh peneliti mengacu pada kategori dimensi dalam proses kognitif yakni mengingat (*remember*) oleh Bloom (1979). tes pengetahuan mata kuliah AMBI ini terdiri dari 25 aitem kemudian, setelah dilakukan uji coba skala terdapat 10 aitem yang dapat digunakan untuk penelitian dan 15 aitem lainnya dinyatakan gugur. Pada 10 aitem yang valid tersebut memiliki koefisien reliabilitas yaitu sebesar $r_{xx'}=0,715$ dengan indeks daya beda aitem tertinggi sebesar $r_{it}=0,430$ dan indeks daya beda aitem terendah sebesar $r_{it}=0,276$.

Variabel sikap terhadap mata kuliah AMBI pada penelitian ini memodifikasi skala sikap terhadap mata kuliah AMBI yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek intensi perilaku yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (2010). Skala sikap terhadap mata kuliah AMBI ini terdiri dari 16 aitem kemudian, setelah dilakukan uji coba maka diperoleh seluruh aitem yang dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar $r_{xx'}=0,960$ dengan indeks daya beda aitem tertinggi sebesar $r_{it}=0,827$ dan indeks daya beda aitem terendah sebesar $r_{it}=0,609$.

Berdasarkan hasil uji coba ketiga alat ukur sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data pada penelitian dapat dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian. Selanjutnya, analisis data yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda

dengan *path analysis* yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0 *for windows* dan PROCESS 4.1.

Hasil

Penyebaran data dilakukan pada 219 responden mahasiswa. Karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	16,44%
Perempuan	183	83,56%
Angkatan		
2016	23	10,50%
2017	41	18,72%
2018	73	33,34%
2019	82	37,44%
Total	219	100%

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu, di antaranya uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas ini menggunakan uji statistik *Skewness* dan *Kurtosis* dengan menggunakan SPSS *version* 23.0. Berdasarkan uji normalitas, maka diperoleh hasil indeks normalitas variabel intensi perilaku belajar *Skewness* sebesar 0,548 dan *Kurtosis* sebesar -0,024 dengan koefisien signifikansi berada dalam rentang 5% ($p < \pm 1,96$) maka variabel intensi perilaku belajar dapat dikatakan berdistribusi normal. Variabel pengetahuan mata kuliah AMBI memiliki indeks normalitas *Skewness* sebesar 0,240 dan *Kurtosis* sebesar -0,697 dengan koefisien signifikansi berada dalam rentang 5% ($p < \pm 1,96$) maka variabel pengetahuan mata kuliah AMBI dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya variabel sikap terhadap mata kuliah AMBI memiliki indeks normalitas *Skewness* sebesar 0,467 dan *Kurtosis* sebesar -0,068 dengan koefisien signifikansi berada dalam rentang 5% ($p < \pm 1,96$) maka variabel sikap terhadap mata kuliah AMBI berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh hasil hubungan antara variabel intensi perilaku belajar dengan pengetahuan mata kuliah AMBI nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,313 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear. Selanjutnya variabel intensi perilaku belajar dengan sikap terhadap mata kuliah AMBI nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,247 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Hasil analisis regresi berganda menggunakan 219 responden mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau menunjukkan hasil koefisien nilai regresi adalah sebesar $R=0,782$, dan $F=170,337$, dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$). Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan mata kuliah AMBI dan sikap terhadap mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar. Hasil analisis juga

menunjukkan bahwa sumbangan efektif dari pengetahuan mata kuliah AMBI dan sikap terhadap mata kuliah AMBI kepada intensi perilaku belajar sebesar 61,2%.

Berikutnya hasil analisis regresi berganda dengan *path analysis* untuk menguji peran variabel mediasi menggunakan SPSS 23.0 dan PROCESS 4.1 pada Tabel 2 dengan ketentuan jika nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel (Baron & Kenny dalam Ghozali, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan mata kuliah AMBI memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap mata kuliah AMBI $p=0,002$ ($p<0,05$). Selanjutnya hasil analisis regresi menunjukkan sikap terhadap mata kuliah AMBI memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi perilaku belajar $p=0,000$ ($p<0,05$). Selanjutnya hasil analisis regresi menunjukkan pengetahuan mata kuliah AMBI tidak memiliki hubungan secara langsung dengan intensi perilaku belajar $p=0,933$ ($p>0,05$). Akan tetapi hasil analisis regresi menunjukkan pengetahuan memiliki hubungan secara tidak langsung dengan intensi perilaku belajar yang dimediasi sikap terhadap mata kuliah AMBI, setelah dilakukan pengujian ulang menggunakan *Sobel Test* dengan membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel pada taraf 5% ($Z_h > Z_t$) maka didapatkan hasil Z hitung sebesar $3,126 > Z$ tabel 1.96 maka koefisien peran mediasi 3,958 signifikan yang artinya ada peran mediasi.

Tabel 2. Uji Peran Mediasi (*Path Analysis*)

Jalur	Hubungan	Coeff	SE	P
Jalur a	Hubungan pengetahuan mata kuliah AMBI dengan sikap terhadap mata kuliah AMBI.	6,312	1,996	0,002
Jalur b	Efek hubungan sikap terhadap mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar .	0,627	0,034	0,000
Jalur c'	Hubungan pengetahuan mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar.	-0,088	1,042	0,933
Jalur a*b	Efek hubungan tidak langsung antara pengetahuan mata kuliah AMBI dengan intensi perilaku belajar.	3,958		
Jalur c (a + a*b)	Efek total hubungan pengetahuan mata kuliah AMBI (X1) dengan intensi perilaku belajar (Y).	10,27		

Berdasarkan kategorisasi menggunakan *mean* empirik dari 219 mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki intensi perilaku belajar dalam kategori rendah sebanyak 88 orang dengan persentase 40,2%, mahasiswa yang memiliki intensi perilaku belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 7,8%, mahasiswa yang memiliki intensi perilaku belajar dalam kategori tinggi sebanyak 37 orang dengan persentase 16,9%, mahasiswa yang memiliki intensi perilaku belajar dalam kategori sedang sebanyak 38 orang dengan persentase 17,4%, serta mahasiswa yang memiliki intensi perilaku belajar dalam kategori sangat rendah sebanyak 39 orang dengan persentase 17,8%. Pada variabel pengetahuan mata kuliah AMBI, mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang sebanyak 102 orang dengan persentase 46,6%, mahasiswa yang memiliki pengetahuan mata kuliah AMBI dalam kategori tinggi sebanyak 44 orang dengan persentase 20,1%, serta mahasiswa yang memiliki pengetahuan mata kuliah AMBI dalam kategori rendah sebanyak 73 orang dengan persentase 33,3%. Selanjutnya mayoritas mahasiswa memiliki sikap terhadap mata kuliah

AMBI dalam kategori sedang sebanyak 56 orang dengan persentase 25,6%, mahasiswa yang memiliki sikap terhadap mata kuliah AMBI pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang dengan persentase 6,8%, mahasiswa yang memiliki sikap terhadap mata kuliah AMBI dalam kategori tinggi sebanyak 43 orang dengan persentase 19,6%, mahasiswa yang memiliki sikap terhadap mata kuliah AMBI dalam kategori rendah sebanyak 54 orang dengan persentase 24,7%, serta mahasiswa yang memiliki sikap terhadap mata kuliah AMBI dalam kategori sangat rendah sebanyak 51 orang dengan persentase 23,3%. Hasil kategori subjek penelitian berdasarkan *mean* empirik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Sampel Penelitian Berdasarkan *Mean* Empirik

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Intensi Perilaku Belajar	Sangat Tinggi	17	7,8%
	Tinggi	37	16,9%
	Sedang	38	17,4%
	Rendah	88	40,2%
	Sangat Rendah	39	17,8%
Pengetahuan Mata Kuliah AMBI	Tinggi	44	20,1%
	Sedang	102	46,6%
	Rendah	73	33,3%
Sikap terhadap Mata Kuliah AMBI	Sangat Tinggi	15	6,8%
	Tinggi	43	19,6%
	Sedang	56	25,6%
	Rendah	54	24,7%
	Sangat Rendah	51	23,3%

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pengetahuan mata kuliah AMBI dan sikap terhadap mata kuliah AMBI memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi perilaku belajar. Hasil hipotesis pertama diterima, pengetahuan mata kuliah AMBI memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap mata kuliah AMBI. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan mata kuliah AMBI maka semakin positif sikap mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau terhadap mata kuliah AMBI. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi *Theory of Planned Behavior* oleh Fishbein dan Ajzen (2010), serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti, Isyandi, Bahri, dan Afandi, (2015) yang meneliti perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Retnaningsih (2016) yang meneliti pengetahuan dan sikap menggunakan alat pelindung telinga.

Selanjutnya didapatkan hasil hipotesis kedua diterima, sikap terhadap mata kuliah AMBI memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi perilaku belajar. Hal ini berarti semakin positif sikap mahasiswa terhadap mata kuliah AMBI maka semakin kuat intensi perilaku belajar mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian ini

sesuai dengan asumsi *Theory of Planned Behavior* oleh Fishbein dan Ajzen (2010), serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Gusti, Isyandi, Bahri, dan Afandi, (2015) yang meneliti perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Biduri, Rahayu, dan Andriani (2019) yang meneliti niat mahasiswa untuk berkarir sebagai *chartered accountant* dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Ferinaldy, Muslikh, dan Huda (2019) yang meneliti intensi menggunakan uang elektronik dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*.

Selanjutnya didapatkan hasil hipotesis ketiga ditolak, pengetahuan mata kuliah AMBI tidak memiliki hubungan secara langsung dengan intensi perilaku belajar mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Hal ini dikarenakan jika mengacu pada kerangka *Theory of Planned Behavior* oleh Fishbein dan Ajzen (2010) pengetahuan berada di faktor pendukung yang mana untuk mempengaruhi intensi perilaku pengetahuan harus melewati faktor utama pembentuk intensi perilaku terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryandari, Suprpti, dan Sukaatmadja (2016) yang meneliti perilaku ekologis generasi Y dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*.

Selanjutnya didapatkan hasil hipotesis keempat diterima, pengetahuan mata kuliah AMBI memiliki hubungan secara tidak langsung dengan intensi perilaku belajar dimediasi sikap terhadap mata kuliah AMBI. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan mata kuliah AMBI maka semakin positif sikap mahasiswa terhadap mata kuliah AMBI, semakin positif sikap terhadap mata kuliah AMBI maka semakin kuat intensi perilaku belajar mahasiswa fakultas psikologi UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi *Theory of Planned Behavior* oleh Fishbein dan Ajzen (2010), serta sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Julianti dan Komang (2017) yang meneliti niat membeli produk hijau dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mata kuliah AMBI dan sikap terhadap mata kuliah AMBI memiliki hubungan dengan intensi perilaku belajar mahasiswa. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi intensi perilaku adalah sikap, sikap dapat berupa positif atau negatif. Sikap yang positif sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk menuntaskan mata kuliah AMBI. Semakin positif sikap mahasiswa terhadap mata kuliah AMBI maka semakin kuat intensi perilaku belajar mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin negatif sikap mahasiswa terhadap mata kuliah AMBI maka semakin lemah intensi perilaku belajar mahasiswa. Selain itu terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi intensi perilaku salah satunya pengetahuan. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi pelajaran mata kuliah AMBI maka mahasiswa akan memiliki intensi yang kuat untuk mengikuti pembelajaran mata kuliah AMBI. Begitu juga sebaliknya jika mahasiswa tidak memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi pelajaran mata kuliah AMBI

maka mahasiswa memiliki intensi yang lemah untuk mengikuti pembelajaran mata kuliah AMBI. Namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan secara langsung dengan intensi perilaku, melainkan memiliki hubungan secara tidak langsung yang dimediasi oleh sikap. Hal ini berarti walaupun mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai suatu objek belum tentu mahasiswa memiliki intensi atau keinginan untuk melakukan suatu perilaku. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang intensi perilaku belajar pada objek yang lebih luas dengan menambah variabel bebas yang lainnya seperti umur, *gender*, pendapatan, pengaman, dan lain sebagainya.

Referensi

- Ajzen dan Fishbein. (1977). Attitude-Behavior Relations: A Theoretical Analysis and Review of Empirical Research. *Psychological Bulletin*, 84 (5), 888-918.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd Edition). Berkshire, UK: Open University Press-Mc Graw Hill Education.
- Andita, U. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. *Jurnal Promkes*, 4 (2), 177–187.
- Biduri, Rahayu, dan Andriani. (2019). *Pengaruh Theory Of Planned Behavior, Pengetahuan, Dan Motivasi Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Chartered Accountant*. Surabaya: Konferensi Regional Akuntansi Vi.
- Bloom. (1979). *Taxonomy of Educational Objectives*. London: Longman INC.
- Fauzian, Rahmi, dan Nugroho. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Memeriksa Diri Ke Pelayanan Kesehatan : Penelitian Pada Pasien Glaukoma Di Rumah Sakit Dr. Kariadi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5 (4), 1634–1641.
- Ferinaldy, Muslikh, dan Huda. (2019). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kendali Perilaku Dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11 (2), 211 – 222.
- Fishbein dan Ajzen. (2010). *Predicting and Changing Behavior : The Reasoned Action Approach*. New York: Psychology Press.
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan Moderasi dalam analisis statistik menggunakan program IBM SPSS 25, Process Versi 3.1 dan WarpPLS 6.0*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gusti, Isyandi, Bahri, dan Afandi. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 9 (2), 65-72.
- Julianti dan Komang. (2017). Peran Sikap Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Niat Beli Produk Hijau. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (10), 5524-5551.
- Lintong, D.Ch.A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Membeli Online Pada Usaha Kecil dan Menengah di Manado (Studi Pada MahasiswaCa Perguruan Tinggi). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 5 (3), 169-178.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Panjaitan, Simanangkalit, Wardoyo, Tuerah, dan Roson. (2018). Hubungan antara Dukungan Keluarga Inti dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *KERUSSO*, 3 (2), 67-85.

Dewi Sulastri, Cipto Hadi, Zuriatul Khairi, Desma Husni
*Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Mata Kuliah
Asesmen Minat, Bakat dan Inteligensi dengan Intensi Perilaku Belajar
pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau*

- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja DI PT. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1 (1), 67-82. DOI : <http://dx.doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>.
- Sumaryono dan Sukanti. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. *Profita* 7, 1-10.
- Suryandari, Suprpti, dan Sukaatmadja. (2016). Aplikasi *Theory Of Planned Behavior* Dalam Menjelaskan Perilaku Ekologis Generasi Y Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10 (1), 31-41.